

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yang ditulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti memberikan gagasan untuk penyelidikan dan penelitian lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana (Uma Sekaran, 2011).

3.2 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Working Capital to Total Assets* (X_1)

Working Capital to Total Assets dipergunakan untuk mengukur likuiditas dari Total Aset dan posisi Modal Kerja (*netto*). Dimana modal kerja didapat dari Aset Lancar dikurangi dengan Liabilitas lancar.

Indikator yang dapat digunakan dalam variabel ini adalah *Working Capital to Total Assets* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar porsi modal kerja yang dimiliki perusahaan dari total asetnya. Dengan modal kerja yang besar, diharapkan kegiatan operasional perusahaan menjadi lancar sehingga pendapatan yang diperoleh dapat meningkat dan akan meningkatkan pula laba yang diperoleh (Kamal, 2012)



2. *Retained Earning to Total Assets* (X_2)

Rasio ini merupakan ukuran dari profitabilitas kumulatif perusahaan dimana dapat diperoleh dari hasil pembagian antara laba ditahan dengan total aset yang dimiliki. Usia perusahaan dinyatakan secara implisit dalam rasio ini karena Laba ditahan adalah rekening yang menunjukkan akumulasi jumlah laba yang diinvestasikan kembali selama hidup perusahaan sehingga perusahaan yang relatif baru kemungkinan besar menunjukkan rasio laba ditahan per total aset yang rendah dibanding perusahaan yang sudah lama berdiri, karena semakin lama perusahaan yang sudah beroperasi memungkinkan untuk memperbesar akumulasi laba ditahan. Jika nilai dari *Retained Earning to Total Assets* negatif maka tandanya perusahaan mulai merugi (Maulana,2010).

3. *Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets* (X_3)

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Semakin rendah rasio *EBIT* terhadap total aset menunjukan semakin kecilnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dari aset yang digunakan sehingga probabilitas perusahaan terhadap kondisi *Financial Distress* adalah semakin tinggi (Maulana,2010).

4. *Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (X_4)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap liabilitasnya melalui ekuitasnya sendiri. Nilai pasar ekuitas dihitung dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah saham yang dicatatkan di pasar modal (Kamal,2012).

5. *Sales to Total Assets (X₅)*

Rasio ini adalah standar rasio keuangan yang mengilustrasikan kemampuan aset perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Rasio ini menunjukkan apakah perusahaan menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total asetnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba (Kamal,2012).

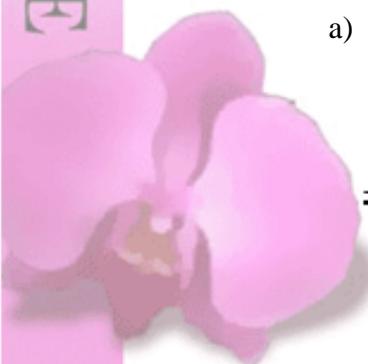
6. *Financial Distress (Y)*

Istilah kesulitan keuangan (*financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak dapat dijawab atau diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi atau restrukturisasi perusahaan. pengolahan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat maka akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak solvable (jumlah liabilitas lebih besar dari pada jumlah aset) dan akhirnya mengalami kebangkrutan (Munawir,2012).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit/elemen dimana peneliti tertarik dan sampel adalah bagian tertentu yang dipilih dari populasi (Ulber Silalahi,2009). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel diambil untuk penelitian ini dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Kriteria yang penulis gunakan dalam proses pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a) Seluruh perusahaan Makanan dan Minuman yang telah menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir 31 Desember dan telah diaudit, untuk periode 2013-2015.



- b) Bukan merupakan perusahaan yang *Delisting* pada tahun 2013 dan *Relisting* sampai tahun 2015.
- c) Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono,2013). Studi ini dilakukan dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan informasi yang berkaitan dengan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian pada tahun 2013-2015. Alasan digunakan metode ini karena bahan yang dibutuhkan telah tersedia, siap pakai dan dapat memberikan latar belakang yang cukup luas mengenai pokok penelitian yang akan diteliti.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Proses pengumpulan data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada periode yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Uber Silalahi,2009).

Ada dua alasan penggunaan data sekunder dalam penelitian ini, yaitu:

a) Efektivitas Biaya

Biaya pencarian data sekunder lebih murah daripada pencarian data primer. Jika data sekunder yang ada dapat mencukupi kebutuhan data untuk penelitian yang sedang dilakukan, peneliti akan dapat menghemat biaya penelitian dalam jumlah yang besar.

b) Penghematan Waktu

Waktu yang diperlukan untuk mencari data sekunder lebih singkat dari pada untuk data primer. Jika data yang diperlukan sudah tersedia dalam bentuk data sekunder maka waktu penelitian secara keseluruhan akan menjadi lebih pendek

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan yaitu dengan model Altman *Z-Score*. Untuk menghitung *Z-Score* semua perusahaan yang diteliti pada tahun 2013-2015, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Mengklasifikasikan pos-pos laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan untuk analisis yaitu : *Current Asset*, *Current Liabilities*, *Retained Earning*, *Earning Before Interest and Tax*, *Total Asset*, *Sales*, *Book Value of Liabilities*, jumlah lembar saham beredar, dan harga saham.

b. Menghitung *Working Capital* dan *Market Value of Equity* yang belum diketahui dari laporan keuangan tahunan diatas

a) $Working\ Capital = Current\ Asset - Current\ Liabilities$

b) $Market\ Value\ of\ Equity = Jumlah\ Lembar\ Saham \times Harga\ Saham$

c. Menghitung rasio-rasio X_1, X_2, X_3, X_4, X_5

Dimana :

$X_1 = Working\ Capital / Total\ Asset,$

$X_2 = Retained\ Earning / Total\ Asset,$



$X_3 = \text{Earning Before Interest and Tax} / \text{Total Asset}$,

$X_4 = \text{Market Value Equity} / \text{Book Value of Total Liabilities}$,

$X_5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$.

Masing-masing rasio kemudian dimasukkan kedalam Model persamaan Altman *Z-Score* yang disajikan sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5$$

- d. Menilai kinerja keuangan perusahaan dengan batasan :
- a) $Z\text{-Score} > 2,99 = \text{Safe Area}$
 - b) $1,81 > Z\text{-Score} < 2,99 = \text{Grey Area}$
 - c) $Z\text{-Score} < 1,81 = \text{Distressed Area}$